

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 BAB III pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan islam adalah suatu hal yang penting guna mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional, serta memegang peranan penting dalam

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia. Ia adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan islam yang telah diajarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan pada dasarnya terkandung banyak nilai-nilai yang semuanya bermuara dari Al-Qur'an dan Hadist. Bahkan nilai-nilai ini merupakan landasan bagi kualitas mental spiritual manusia, yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Abdul Aziz mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan cara mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi.²

Sebagai khalifah di muka bumi, Allah SWT menciptakan manusia dengan derajat yang tinggi dan sebaik-baik bentuk. Adapun keistimewaan manusia yang paling luar biasa adalah memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan adanya akal manusia dapat berpikir, dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan dapat menuntut ilmu pengetahuan. Dengan akal manusia dapat berkuasa atas segala makhluk.

Namun mengingat bahwa masih banyak manusia yang lalai akan keutamaan akal yang diberikan kepada mereka sehingga melakukan perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Tin : 4-5 yang berbunyi:

² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, SUKSES Offset, 2009), h. 11

³ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *SHAFWATUT TAFASIR*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), h. 760.

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم (4) ثم رددناه أسفل سافلين
 (5) إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات فلهم أجر غير ممنون (6)

Sebagai makhluk, manusia juga tak luput dari salah dan lupa. Disinilah peran pendidikan islam sebagai pedoman hidup yang menuntun manusia kearah yang lebih baik. Seorang yang mengaku muslim bukan secara otomatis menjadi manusia yang baik, tetapi harus melalui proses islamisasi sepanjang hidupnya. Dan memang hakikat seorang muslim adalah proses menjadi, yakni secara terus menerus menuju kearah yang positif sehingga di akhir hayatnya menjadi manusia yang *husnul khotimah*

Keluarga sebagai lingkungan awal anak disadari atau tidak akan langsung berpengaruh terhadap anak. Oleh sebab itu situasi yang baik harus diciptakan, yakni situasi terdidik. Dan untuk menciptakan suasana terdidik dituntut kesadaran dan usaha dari kedua orangtua terutama ibu sebagai penanggung jawab rumah tangga.

Seorang ibu yang mampu mendidik anaknya dengan baik berarti dia telah menjaga kehidupannya di masa depannya, karena tanpa bimbingan orangtua anak-anak terutama remaja akan bisa terpengaruh oleh penyimpangan dunia luar. Banyak sudah kasus-kasus penyimpangan yang menimpa para remaja, terutama kasus narkoba.

Atas dasar itu, dirasa sangat perlu melakukan pembinaan keagamaan terhadap orang yang bermasalah narkoba. Pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mereka yang bersifat tuntutan agama. Hal ini dimaksudkan agar fungsi

ajaran agama menjadi tertanam dalam diri para pecandu narkoba tersebut. Sehingga mereka memiliki daya tahan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

Di Banjarmasin terasa banyak remaja yang bermasalah terhadap narkoba, sehingga diperlukan usaha- usaha preventif yang lebih intensif, juga perlu ada usaha untuk merehabilitasi mereka yang sudah menjadi korban narkoba, agar bisa hidup secara wajar dalam masyarakat dan bisa pula berpartisipasi dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Dalam upaya menangani masalah tersebut , pemerintah dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial dan BNP (Badan Narkotika Provinsi) telah melaksanakan uasaha-usaha penanganan secara kongkrit melalui program rehabilitasi sosial sistem perpantian.

Di kalimantan Selatan salah satunya dapat ditangani melalui panti rehabilitasi narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin yang merupakan tempat pelayanan rehabilitasi narkoba. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pembinaan keagamaan dengan strategi dan cara yang digunakan. Akan tetapi di panti tersebut hanya menangani para korban yang beragama islam karena dip anti tersebut dilakukan pembinaan keagamaan islam dan menggunakan terapi zikir tarekat qorariah wa naqsabandiyah, oleh karena itu panti tersebut dikhususkan untuk para korban yang beragama islam saja. Adapun pembinaannya berupa tutuntunan ajaran islam terhadap pecandu narkoba. Adapun peranan panti ini adalah memberikan pelayanan sosial rehabilitasi bagi penyandang masalah narkoba dalam tata kehidupan bermasyarakat serta pemulihan kembali citra harga

diri, tanggung jawab sesuai dan kemauan dan kemampuan guna menjalani kehidupannya sehari-hari secara wajar.

Adapun strategi pembinaan yang dilakukan di panti rehabilitas narkoba Inabah Banua Anyar tersebut setelah penulis melakukan penjajakan awal sebelumnya seperti metode zikir, pembiasaan sholat, puasa, amalan ibadah lainnya serta nasehat-nasehat agama oleh para pembinanya.

Strategi pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi narkoba ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana keberagamaan yang baik, sehingga para pecandu narkoba dapat menjadi manusia yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma-norma masyarakat ataupun norma-norma agama. Maka dari itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian untuk melihat lebih jauh dan jelas tentang strategi pembinaan keagamaan yang digunakan oleh pembina Panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin terhadap korban pecandu narkoba yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin.”**

Penulis tertarik meneliti masalah ini, karena begitu pentingnya pembinaan dan penanaman keagamaan sebagai pembentuk kepribadian muslim dan khususnya bagi korban pecandu narkoba dan sejenisnya agar dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi korban Narkotika, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pencandu Narkoba di Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana Strategi Pembinaan Keagamaan di Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi kepada Pembina dan Pengurus Panti Rehabiliats Narkoba Inabah Banua Anyar Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan
- c. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

- d. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

D. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan keagamaan yang dimaksud disini adalah segala usaha, upaya, cara atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk menjadikan seseorang kearah yang lebih baik lagi melalui nilai-nilai keagamaan
2. Korban Pencandu Narkoba adalah orang yang pernah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dan telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya baik secara fisik maupun psikis.
3. Panti menurut KBBI adalah tempat, kediaman/ rumah.⁴
4. Rehabilitas Narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pencandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan

⁴ Risa Agustin, *Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Serbajaya), h. 468.

bagi para pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba.⁵

5. Inabah secara bahasa berasal dari kata “naaba” yang artinya dekat atau kembali, sedangkan menurut istilah yaitu kembali kepada Allah ta’ala dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya serta menjauhi kemaksiatan kepada-Nya. Makna inabah ini mirip dengan taubat, hanya saja inabah lebih halus daripada taubat karena di dalamnya terkandung perasaan bergantung kepada Allah dan memulangkan persoalan kepada-Nya⁶

Dari penegasan judul diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui segala upaya, usaha dan tindakan serta bagaimana strategi pembinaan keagamaan terhadap korban pencandu narkoba yang bertujuan untuk merubah keadaan mereka menjadi lebih baik melalui kegiatan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitas Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang penulis pertimbangkan dalam penulisan judul ini yaitu:

1. Melihat strategi pembinaan keagamaan yang digunakan di Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin dan sejauh mana tujuan yang sudah dicapai.
2. Mengingat betapa pentingnya pendidikan islam bagi seseorang sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam

⁵ <http://www.terapinarkoba.com/2013/05/pengertian-rehabilitasi-narkoba.html>

⁶ <http://abumushlih.com/keagungan-inabah.html/>

khususnya bagi korban pencandu narkoba agar mereka sadar akan larangan tersebut dan tidak akan mengkonsumsinya lagi. Pembinaan keagamaan akan sangat membantu korban penyalahgunaan narkotika tersebut dalam memperoleh ketenangan batin.

3. Para korban pencandu narkoba tentunya membutuhkan perhatian dari semua kalangan baik pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Dengan adanya skripsi ini diharapkan semua pihak memberikan perhatian lebih terhadap Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, desain operasional, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori; bab ini memuat tentang pengetahuan strategi pembinaan keagamaan bagi korban pencandu narkoba, dasar dan tujuan pembinaan agama islam, bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, macam-macam metode yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan, serta kajian pustaka

BAB III, Metode Penelitian; berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian; memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup; merupakan bab akhir yang berisi simpulan dan saran.